

**BENTUK PENYAJIAN TARI TEPAK SIRIH DALAM ACARA PESTA  
PERNIKAHAN DI KELURAHAN PASIR PENGARAIAN KECAMATAN  
RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU RIAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)*



**Oleh:**

**HIKMI RAMADANI AS  
18332036/2018**

**Dosen Pembimbing:**

**Herlinda Mansyur, SST, M.Sn  
NIP: 196601101992032002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI  
DEPARTEMEN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Tari Tepak Sirih dalam Acara Pesta  
Pernikahan di Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah  
Kabupaten Rokan Hulu Riau

Nama : Hikmi Ramadani AS

NIM/TM : 18332036/2018

Program Studi : Pendidikan Tari

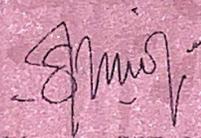
Departemen : Sondratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Juli 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.  
NIP. 19660110 199203 2 002

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

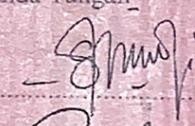
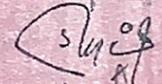
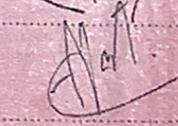
Dinyatakan lulus setelah dipertabankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Tari Tepak Sirih dalam Acara Pesta Pernikahan di Kelurahan  
Pasi Pengambilan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau

Nama : Hikmi Ramadani, AS  
NIM/IM : 18332036/2018  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2022

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Anggota	Susmiarti, SST., M.Pd.	2. 
3. Anggota	Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	3. 



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmi Ramadani. AS  
NIM/TM : 18332036/2018  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Tepak Sirih dalam Acara Pesta Pernikahan di Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Hikmi Ramadani. AS  
NIM/TM. 18332036/2018

## ABSTRAK

**Hikmi Ramadani AS, 2022.** Bentuk Penyajian Tari Tepak Sirih dalam Acara Pesta Pernikahan di Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai Bentuk Penyajian Tari Tepak Sirih Dalam Acara Pesta Pernikahan di Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau. Jenis penelitian ini kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitian adalah Tari Tepak Sirih di Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau yang difokuskan pada bentuk penyajiannya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera HP dan flashdisk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, memilih data yang sesuai dengan Bentuk Penyajian Tari Tepak Sirih dan mendeskripsikan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang dibahas.

Hasil penelitian bahwa Tari Tepak Sirih ditampilkan pada 21 Mei 2022 pukul 10.30 WIB dalam acara pernikahan di Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau merupakan salah satu tari kreasi baru yang diinisiasikan menjadi tari tradisi dengan bentuk penyajian simbolis representasional dan berfungsi sebagai sarana adat dan hiburan. Dinamakan Tari Tepak Sirih karena menggunakan tepak sebagai lambang dan simbolisasi adat. Elemen-elemen dari bentuk penyajian Tari Tepak Sirih sebagai berikut: (1) Terdiri dari *Gerak Lenggang*, *Gerak Olang Bubega*, *Gerak Tondang*, *Gerak Burobah Bupolun*, *Gerak Tupai Bugoluik*, (2) Menggunakan 5 desain lantai (trapesium, segi lima, diagonal, segitiga, dan horizontal) (3) Musik tradisional (gambang, ketawak, gong, dan bobano), musik modern (piano, biola, dan cello) (4) Rias (cantik) kostum (baju kurung, rok songket, dan tengkuluk/selendang panjang) (5) Penari ganjil dengan 5 orang semuanya perempuan (6) Properti tari *tepak* yang berisikan daun sirih, kapur, gambir, tembakau dan pinang (7) Tempat pertunjukan di depan pelaminan.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dan puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul: **“Bentuk Penyajian Tari Tepak Sirih dalam Acara Pesta Pernikahan di Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Departemen Sendratasik Prodi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam Skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan memberikan dorongan, arahan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn, Dosen pembimbing sekaligus dosen PA yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, juga telah membimbing saya selama perkuliahan.
2. Ibu Susmiarti, SST., M.Pd, Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D, Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

4. Bapak/Ibu Dosen dan staf Tata Usaha Departemen Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan ilmu dan fasilitas dalam skripsi ini.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayah H. Zulfitri. AS dan Mama Hj. Emelda, S.Pd (Alm), Kakak dan Abang Friska. AS, S.Kom dan Frisko AS, S.Kom serta kepada keponakan Hafiz dan Namila yang telah memberikan do'a tiada henti dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada semua narasumber yang telah bersedia memberikan informasi tentang Tari Tepak Sirih di Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau.
7. Teman-teman saya yang telah memberi semangat, do'a, motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan phala yang berlipat. Walaupun penulis telah mencurahkan segenap tenaga dan kemampuan penulis menyadari skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pada pembaca serta sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Amin

Padang, Juli 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Tari .....	8
2. Tari Kreasi.....	9
3. Bentuk Penyajian Tari.....	9
B. Penelitian Relevan.....	13
C. Kerangka Konseptual .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Objek Penelitian .....	17
C. Lokasi Penelitian.....	17
D. Instrumen Penelitian.....	18
E. Informan Penelitian.....	18
F. Jenis Data .....	19
G. Teknik Pengumpulan Data.....	19
H. Teknik Analisis Data.....	21

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	22
B. Asal Usul Tari Tepak Sirih.....	30
C. Prosesi Acara Pesta Pernikahan .....	32
1. Mengantar Tanda.....	32
2. Lamaran.....	34
3. Akad Nikah .....	35
4. Malam Berinai.....	36
D. Tari Tepak Sirih Dalam Acara Pesta Pernikahan.....	38
E. Elemen-elemen Bentuk Penyajian Tari Tepak Sirih.....	40
1. Gerak Tari .....	40
2. Desain Lantai.....	122
3. Desain Musik.....	124
4. Rias dan Kostum .....	145
5. Penari.....	149
6. Properti .....	150
7. Tempat Pertunjukan .....	151
F. Pembahasan .....	152

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	155
B. Saran .....	156

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>157</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>159</b>
----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Luas Wilayah.....	24
2. Jumlah Sekolah di Kecamatan Rambah.....	25
3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	28
4. Deskripsi Gerak Pembuka Olang Bubega 1 .....	44
5. Gerak Olang Bubega 2 .....	46
6. Gerak Hormat 1 .....	50
7. Gerak Hormat 2.....	52
8. Gerak Molek Bahu .....	53
9. Gerak Petik Bunga Tondang .....	56
10. Gerak Burobah Bupolun Turun .....	60
11. Gerak Burobah Bupolun Naik.....	64
12. Gerak Olang Bubega 3 .....	68
13. Gerak Membuka Tepak.....	72
14. Gerak Memakan Sirih .....	75
15. Gerak Tupai Bugoluik.....	78
16. Gerak Lenggang 1 .....	82
17. Gerak Lenggang 2 .....	87
18. Gerak Lenggang Putar.....	91
19. Gerak Transisi Petik Bunga 1.....	96
20. Gerak Silang Petik.....	100
21. Gerak Silang Putar .....	104
22. Gerak Transisi Petik Bunga 2.....	107
23. Gerak Campuran Tupai Bugoluik dan Olang Bubega .....	111
24. Gerak Lenggang 3 .....	115
25. Gerak Penutup .....	117
26. Gerak Hormat 3.....	121
27. Desain Lantai Tari Tepak Sirih .....	123

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	16
2. Peta Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu .....	23
3. SD N 003 Rambah .....	26
4. SMP N 001 Rambah.....	26
5. SMA N 001 Rambah .....	27
6. Masjid Nurul Anwar Pasir Pengaraian.....	29
7. Gereja Katolik Paroki St. Ignatius Pasir Pengaraian.....	29
8. Prosesi Mengantar Tanda .....	33
9. Prosesi Lamaran .....	34
10. Prosesi Ijab dan Qabul.....	35
11. Perlengkapan Malam Berinai .....	36
12. Prosesi Malam Berinai .....	37
13. Silat Gondang Burogong.....	39
14. Gerak Masuk Tari Persembahan .....	40
15. Pembukaan Tari Tepak Sirih.....	40
16. Pemberian Tepak Sirih .....	41
17. Gerak Pembuka Olang Bubega 1 .....	44
18. Gerak Olang Bubega 2 .....	47
19. Gerak Hormat 1 .....	50
20. Gerak Hormat 2 .....	52
21. Gerak Molek Bahu .....	54
22. Gerak Petik Bunga Tondang .....	57
23. Gerak Burobah Bupolun Turun .....	61
24. Gerak Burobah Bupolun Naik.....	65
25. Gerak Olang Bubega 3 .....	69
26. Gerak Membuka Tepak.....	73
27. Gerak Memakan Sirih .....	76
28. Gerak Tupai Bugoluik.....	79

29. Gerak Lenggang 1 .....	84
30. Gerak Lenggang 2 .....	88
31. Gerak Lenggang Putar.....	93
32. Gerak Transisi Petik Bunga 1.....	97
33. Gerak Silang Petik.....	101
34. Gerak Silang Putar .....	105
35. Gerak Transisi Petik Bunga 2 .....	108
36. Gerak Campuran Tupai Bugoluik dan Olang Bubega .....	112
37. Gerak Lenggang 3 .....	116
38. Gerak Penutup .....	118
39. Gerak Hormat 3.....	121
40. Alat Musik Gambang .....	125
41. Alat Musik Gong.....	125
42. Alat Musik Ketawak .....	126
43. Alat Musik Bubabo .....	126
44. Alat Musik Biola.....	127
45. Alat Musik Piano .....	127
46. Alat Musik Cello.....	128
47. Partitur Musik Tari Tepak Sirih.....	129
48. Rias Tari Tepak Sirih .....	146
49. Baju Kurung .....	147
50. Rok Songket.....	147
51. Tengkuluk atau Selendang .....	147
52. Bordiran Bunga .....	148
53. Bros Jurai .....	148
54. Kalung .....	148
55. Ikat Pinggang .....	148
56. Rias dan Kostum Tari Tepak Sirih.....	149
57. Penari Tari Tepak Sirih .....	150
58. Tepak Sirih dan Isi Tepak Sirih .....	151
59. Tempat Pertunjukan Tari Tepak Sirih.....	152

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Istilah.....	159
2. Biodata Informan.....	160
3. Daftar Pertanyaan.....	161
4. Dokumentasi Penelitian.....	162

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang tersebar di setiap suku bangsanya. Dari keberagaman kebudayaan tersebut menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda dan memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Pengertian kebudayaan sering kali diartikan oleh masyarakat sebagai hal yang telah biasa dilakukan dalam kehidupan masyarakat. Karena kebiasaan tersebut merupakan sarana penampung kebutuhan yang secara naluriah disepakati oleh sekelompok masyarakat. Dan kebiasaan ini biasanya dijadikan sebagai identitas kelompok masyarakat tersebut.

Menurut Indrayuda (2013:87) bahwa:

“Kebudayaan sangat erat dengan masyarakat, karena dalam kehidupan masyarakat memuat unsur-unsur kebudayaan. Kenyataannya bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah *Culture-Determinism*. Kebudayaan membawa arah peradaban manusia, apa-apa yang didalam peradaban manusia ditentukan oleh kebudayaan.”

Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian yang memiliki keanekaragaman yang tersebar diseluruh nusantara, kesenian memiliki peran dalam mengembangkan budaya sekaligus menjadi acuan nilai yang dianut oleh masyarakat. Berbagai bentuk khas kesenian menjadikannya sebagai identitas dari daerahnya masing-masing, bukan dikarenakan perbedaan suku dan adat istiadat yang mereka miliki tetapi lebih karena faktor kreativitas

yang dimiliki setiap masyarakat yang ada di Indonesia ini. Kesenian itu sendiri hasil kreativitas masyarakat yang membentuk dari keadaan sosial ekonomi masyarakat, letak geografis, dan pola kegiatan sehari-hari.

Seni adalah salah satu aspek kebudayaan, terbagi atas beberapa jenis dan kategori yaitu seni drama, suara, patung, kriya, lukis, tari, musik dan masih banyak lagi. Dimasa sekarang bentuk kesenian yang hidup dan berkembang dimasyarakat yang menjadikan kondisi suatu daerah dan menjadi ciri khas suatu etnis budaya di daerahnya.

Menurut Desfiarni (2004:1) bahwa:

“Kesenian sebagai unsur kebudayaan terdiri dari berbagai cabang seni, salah satu diantaranya adalah tari. Tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembirakan, mengharukan, atau mungkin mengecewakan. Dikatakan menggembirakan dan mengharukan karena tarian dapat menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira setelah menikmati pertunjukan dengan puas.”

Sejalan dengan konteks diatas salah satu kesenian yang ada di Indonesia yaitu tari. Tari membuat acuan pada nilai estetis yang keluar dari hasrat ekspresi manusia yang keindahannya ingin dinikmati oleh banyak orang. Sebagai salah satu bagian dari kesenian, tari dapat menampilkan sesuatu bentuk pertunjukan melalui gerak. Demikian pula pertunjukan tari didukung oleh rias dan kostum dengan berbagai corak.

Kabupaten Rokan Hulu merupakan kabupaten yang ada di Provinsi Riau bagian pemekaran dari Kabupaten Kampar yang berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999. Kabupaten Rokan Hulu dijuluki *Negeri Seribu Suluk* yang artinya menjalankan kedisiplinan dalam menjalankan aturan-aturan agama

Islam juga karena banyaknya surau atau suluk yang berdiri. Di Kabupaten Rokan Hulu kesenian tumbuh, hidup dan berkembang di antara masyarakat. Berbagai bentuk keseniannya masih di lestarikan hingga menghasilkan kesenian yang baru, salah satu keseniannya adalah Tari Tepak Sirih.

Menurut Kamar Zaman (Wawancara 15 Januari 2022) menjelaskan Tari Tepak Sirih diciptakan oleh Dasrikal. Tari Tepak Sirih merupakan tari kreasi baru berasal dari tari persembahan yang diinisiasikan menjadi tari tradisi untuk membentuk identitas daerah Rokan Hulu sendiri dan sebagai pembeda antara tradisi melayu pesisir dengan melayu daratan, melayu pesisir seperti Tari Rentak Bulian dari Kabupaten Indragiri Hulu dan melayu daratan seperti Tari Olang-olang dari Kabupaten Siak. Tari Tepak Sirih sendiri mulai digarap dari akhir tahun 2018 dan telah diresmikan pada tanggal 14 Januari 2019 di Islamic Center Rokan Hulu bersamaan pada kuliah umum yang diadakan oleh Universitas Pasir Pengaraian.

Tari Tepak Sirih hingga saat ini sudah tampil di berbagai acara, salah satunya pada HUT Rokan Hulu 2019, pelantikan Bupati & Wakil Bupati Rokan Hulu periode 2021-2024, pembukaan MTQ tingkat Kabupaten Rokan Hulu 2020 hingga pada acara pesta pernikahan. Peneliti menyaksikan langsung Tari Tepak Sirih pada tanggal 2 Februari 2022 pada acara pesta pernikahan Tari Tepak Sirih ditampilkan sebagai penyambutan untuk kedua pengantin dan keluarga. Tari ini juga menjadi hiburan untuk tamu undangan yang hadir.

Tari Tepak Sirih dikemas menyuguhkan *tepak* sebagai tanda penghormatan dan penyambutan. Para penari menggunakan *tengkuluk* atau selendang panjang yang pada zaman dahulu biasa digunakan oleh wanita di Rokan Hulu. Kostum Tari Tepak Sirih menggunakan pakaian seperti baju kurung dan rok songket yang didominasi warna hijau, kuning, dan merah yang merupakan warna khas dan menggambarkan masyarakat Rokan Hulu yang kental akan nuansa islami. Ragam gerak yang digunakan dalam Tari Tepak Sirih terdiri dari, Gerak *Lenggang*, Gerak *Olang Bubega*, Gerak *Tondang*, Gerak *Burobah Bupolun*, dan Gerak *Tupai Bugoluik*. Menggunakan alat musik tradisional seperti gambang, gong, bebano, ketawak dan alat musik modern seperti biola, piano dan cello. Penari dalam Tari Tepak Sirih terdiri dari jumlah ganjil dengan 5 orang penari yang semuanya adalah perempuan.

Tari Tepak Sirih ditampilkan pada 21 Mei 2022 dalam acara pesta pernikahan Joeliyo Busmar dan Elsa Novrika di gedung Gelora Bakti Jalan Persatuan Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Penampilan tari Tepak Sirih pada acara tersebut sangat mendapat respon dari masyarakat, acara menjadi lebih meriah dan penuh kegembiraan bagi kedua keluarga pengantin.

Menurut Rayu Janalis sebagai Kepala Lingkungan Daerah, tempat dilaksanakannya acara pernikahan (Wawancara 21 Mei 2020) tari persembahan sudah biasa ditampilkan dalam acara pernikahan dan acara adat yang lain, juga untuk tari lain pernah ada Tari Zapin namun sangat jarang, biasanya sesuai dengan permintaan tuan rumah. Namun untuk Tari Tepak

Sirih ini belum banyak diketahui masyarakat karena baru dan bentuk penyajiannya juga berbeda dengan tari persembahan pada umumnya.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa Tari Tepak Sirih dari Rokan Hulu harus dijaga dan dilestarikan. Dalam hal ini peneliti tertarik dengan Kabupaten Rokan Hulu yang memberikan warna baru untuk mengenalkan identitas dan budayanya sendiri dalam sebuah tari penghormatan, salah satunya dalam acara pesta pernikahan. Tari Tepak Sirih mempunyai gerakan-gerakan yang berbeda dan kosum yang berbeda dari tari persembahan pada umumnya dan mempunyai lagu serta syair-syair tertentu tentang daerahnya. Oleh karena itu peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada Bentuk Penyajian Tari Tepak Sirih Dalam Acara Pesta Pernikahan di Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau dalam rangka pendokumentasian guna untuk diketahui dan dapat dipelajari Tari Tepak Sirih ini bagi generasi selanjutnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang diatas, berbagai masalah dapat diteliti, permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keberadaan Tari Tepak Sirih di Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau.
2. Fungsi Tari Tepak Sirih di Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau.
3. Bentuk Penyajian Tari Tepak Sirih dalam Acara Pesta Pernikahan di Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka permasalahan dibatasi pada masalah Bentuk Penyajian Tari Tepak Sirih dalam Acara Pesta Pernikahan di Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Tepak Sirih dalam Acara Pesta Pernikahan di Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan “Bentuk Penyajian Tari Tepak Sirih dalam Acara Pesta Pernikahan di Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian terhadap Bentuk Penyajian Tari Tepak Sirih dalam Acara Pesta Pernikahan di Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau, diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya yang terkait diantaranya:

1. Bagi penulis pemula untuk menambah pengetahuan dalam penelitian bidang Seni Tari.

2. Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP), khususnya Jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Tari sebagai penyebarluasan informasi yang berisikan ilmu mengenai Bentuk Penyajian Tari Tepak Sirih di Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau.
3. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi dan sebagai referensi bagi penulis-penulis berikutnya ataupun bagi pihak terkait sehingga masyarakat bisa menelaah dan mengapresiasi karya seni khususnya seni tari.

## **BAB II KERANGKA TEORITIS**

### **A. Landasan Teori**

Landasan teori berguna untuk menyusun kerangka teori sebagai acuan dasar penelitian. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pemikiran para ahli yang dapat membantu penulis dalam memecahkan permasalahan yang dikaji. Penulisan ini mengenai “Bentuk Penyajian Tari Tepak Sirih dalam Acara Pesta Pernikahan di Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau”. Untuk menjawab permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teori yang relevan dan dapat disajikan sebagai landasan berfikir, yaitu:

#### **1. Pengertian Tari**

Pada tari apabila dianalisa hanya dengan melihat maka akan tampak langsung bahwa tari adalah gerak yang digabungkan dengan ritmis. Lebih jelasnya bahwa gerak itu merupakan sesuatu kebutuhan dari manusia dan gerak merupakan media untuk mengutarakan keinginan.

Menurut John Martin dalam Soedarsono (1977:15) bahwa “ gerak adalah substansi baku tari. Oleh dari pada itu juga bahwa pengalaman fisik yang paling dasar dari kehidupan manusia disebut gerak. Sedangkan menurut Soedarsono (1977: 17-18) pengertian tari adalah:

“Ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah, tarian-tarian didunia ini ada yang merupakan ekspresi jiwa yang dinominir oleh kehendak atau kemauan, ada yang oleh akal dan ada pula yang oleh rasa atau emosi”

Menurut Edy Sedyawati (1986: 3) menjelaskan bahwa tari adalah suatu ketetapan budaya. Demikian tak dapat dipisahkan antara sifat, gaya dan fungsi tari dari kebudayaan yang menghasilkannya.

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tari adalah suatu gerak yang dapat tercipta oleh adanya beberapa unsur atau faktor yang mempengaruhi terciptanya suatu gerak tari itu sendiri.

## **2. Tari Kreasi**

Tari kreasi merupakan tarian yang secara elementernya memiliki pola tradisi dan aturan yang sudah ditetapkan. Tarian ini adalah bentuk cara mengungkapkan diri dengan memiliki aturan yang lebih bebas dan luas, namun secara konsepnya tetap sesuai aturan yang sudah ditetapkan. Tari kreasi yang telah diciptakan dengan latar budaya Indonesia yang banyak variasi dan ragamnya. Penciptaan teknik tarinya tidak terpaku pada pola aturan dan tradisi yang teratur (Rahmida Setiawati, 2008: 173).

## **3. Bentuk Penyajian Tari**

Bentuk penyajian dalam tari adalah tatanan tari yang terbentuk dari elemen-elemen dasar pada tari yang mencakup atau yang diperlukan dalam penyajian tari agar sesuai dengan yang dikehendaki. Istilah penyajian sering didefinisikan sebagai cara menyajikan, peraturan, proses dan penampilan suatu pementasan.

Menurut pendapat Lois Ellfeld (1985: 45) wujud rangkaian gerak adalah bentuk. Dan juga Jacqueline Smith terjemahan Ben Suharto

(1995:167) mengatakan wujud dan struktur sesuatu yang dapat dibedakan dari sesuatu yang ditata. Untuk menampilkan sebuah penyajian sesuai dengan kehidupan nyata disebut representational murni, intisari atau karakter umum diperas demi menambah gambaran lain menjadi tekanan dimanis, yaitu untuk melengkapi secara simbolis.

Menurut Edi Sedyawati (1982: 31) mengatakan bahwa bentuk penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat dalam sebuah pertunjukan.

Untuk melihat bentuk penyajian tari juga perlu adanya pengetahuan komposisi tari, sesuai dengan Soedarsono (1977: 40-41) bahwa:

“Apabila tari dinilai sebagai suatu bentuk seni, maka perlu kiranya untuk mengetahui tentang pengetahuan komposisi tari atau lazim disebut koreografer, dimana pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografer dari sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada program pertunjukan”

Bentuk penyajian tari memenuhi bentuk dari semua isi atau cara penyajian tari yang dilakukan dengan berbagai unsur yang merupakan kesatuan dan terhubung satu sama lain, yang memiliki fungsi yang berbeda dan saling melengkapi. Kemudian dapat diuraikan elemen-elemen dasar tari dalam bentuk penyajian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Gerak Tari

Tari ialah gerak. Tari tidak ada tanpa bergerak. Penggarapan gerak, seleksinya dan pengembangannya merupakan elemen yang paling penting.

Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami tatanan yang disebut stilisasi atau distorsi. Sesuai bentuk gerakannya terdapat dua jenis tari, yaitu tari representational dan tari non representational. Tari representational adalah tari yang menggambarkan sesuatu. Sedangkan tari non representational adalah tari yang tidak menggambarkan sesuatu. Keduanya terdapat dua macam gerak yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni banyak digunakan dalam tari non representational, sedangkan tari yang dipenuhi dengan gerak maknawi, maka tari itu adalah tari representational (Soedarsono, 1986: 104).

b. Desain Lantai

Desain lantai atau *floor design* adalah lintasanlantai yang dilewati oleh para penari atau lintasanlantai yang dilakukan oleh formasi penari kelompok. Secara penting terdapat dua pola pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung (Soedarsono, 1986: 105).

c. Desain Musik

Dari zaman dahulu sampai sekarang dapat dikatakan tidak ada tari tanpa diiringi musik. Bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik merupakan pasangan tari yang tidak dapat dipisahkan. Dalam arti yang sesungguhnya memang ada tari yang tidak menggunakan iringan, namun pasti diiringi oleh salah satu elemen musik seperti diiringi oleh tepuk tangan (Soedarsono, 1986: 109).

d. Rias dan Kostum

Dalam suatu sajian rias dan kostum sangatlah penting. Pada dasarnya kostum harus enak dan nyaman saat dipakai dan senang dilihat penonton. Riasan juga berhubungan dengan tema agar karakter yang di bawaikan sesuai dengan yang diharapkan saat penampilan. Kostum juga mendukung tema atau penampilan tari. Misal, tari-tarian tradisional, yang harus dipertahankan adalah desain dan warna yang khas pada tari tersebut (Soedarsono 1986:118).

e. Penari

Dalam tari penari adalah yang mewujudkan gerak agar indah dan merupakan unsur yang penting dalam sebuah pertunjukan. Untuk nilai keindahan dalam tari, penari harus memiliki minat dan bakat dalam membawakan sebuah tarian, karena tanpa minat dan bakat pertunjukan tari yang diharapkan tidak akan tercapai.

Penari merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk membawakan tari dengan pengalaman yang sudah ada, sehingga antara satu gerak dengan gerak yang lainnya berhubungan dengan jelas. Sal Murgiyanto (1983:6).

f. Properti Tari

Perlengkapan tari atau properti adalah pendukung gerak sebagai wujud ekspresi dalam bentuk peralatan untuk membantu. Properti merupakan alat yang fungsional sehingga penari dapat bereksplorasi

pada kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam menampilkan makna gerak sebagai tuntutan penampilan ekspresi.

Properti tari tidak tergolong dalam kostum dan perlengkapan panggung, namun merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Misalnya kipas, pedang, tombak, panah, selendang atau sapu tangan dan sebagainya (Soedarsono, 1986: 118)

g. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan tari merupakan tempat atau panggung yang digunakan oleh penari selama pementasan. Pada masa sekarang ini sudah banyak macam bentuk tempat pertunjukan modern seperti teater *proscenium*. Juga ada bentuk lain yaitu teater terbuka yang menyerupai tapal kuda dan teater arena. Di Iriyan Jaya, Kalimantan, Sumatera Utara dan daerah-daerah lain ada jenis tari-tarian yang ditampilkan di atas lapangan terbuka dan sebagainya (Soedarsono, 1986: 118)

## **B. Penelitian Relevan**

Berdasarkan penulisan yang penulis jelaskan, bahwa belum ada yang meneliti tentang Bentuk Penyajian Tari Tepak Sirih dalam Acara Pesta Pernikahan di Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau. Untuk itu peneliti mencari penelitian yang pembahasannya berhubungan dengan masalah yang sama dengan objek yang berbeda. Dengan itu beberapa sumber yang penulis baca sebagai pedoman menyelesaikan penulisan ini:

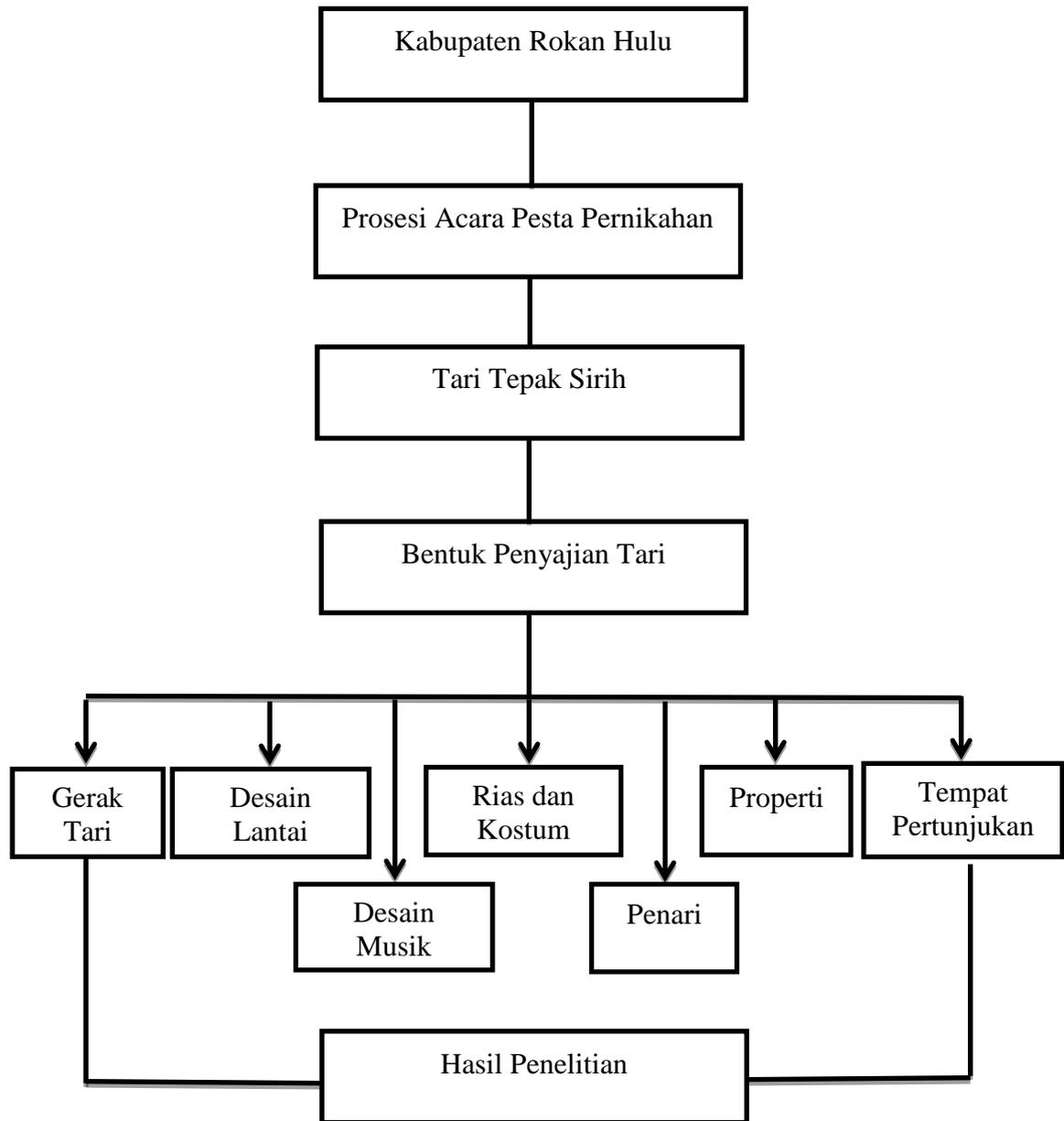
1. Syinta Triagnesti (2021:114) penelitian ini mendeskripsikan mengenai Bentuk Penyajian Tari Pisau Dua pada Acara *Bimbang Adat* (pernikahan) di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Tarian ini merupakan salah satu tari tradisional dengan bentuk penyajian simbolis representational dan berfungsi sebagai sarana upacara dan hiburan. Tari Pisau Dua terdiri dari 6 gerak, penari 2 orang semuanya laki-laki, musik (serunai dan redap), rias dan kostum (tidak memakai make-up) kostum (kemeja, celana dasar, peci), properti tari 2 pasang pisau cabang 2 dan tempat pertunjukan waktu siang hari.
2. Roni Apriyanto (2020:93) penelitian ini membahas tentang Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai Dalam Pesta Perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Inderagiri Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini menjelaskan bahwa Tari Cecah Inai dilakukan secara berpasangan, yang bisa ditampilkan di panggung proscenium dan area terbuka yang berdurasi lima menit pada malam hari sebelum acara perkawinan berlangsung. Adapun bentuk penyajian Tari Cecah Inai dalam pesta perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Inderagiri Hulu Provinsi Riau berbentuk representational.
3. Sarah Hilma Tasya Fateh (2021:74) penelitian ini membahas tentang perkembangan Tari Persembahan ke Tari Tepak Sirih Di Kabupaten Rokan Hulu, perkembangan yang dianalisis mulai dari cerita, pelaku, gerak, musik, kostum, tata rias, dan fungsi tari. Asal mula perkembangan Tari Persembahan ke Tari Tepak Sirih di Kabupaten Rokan Hulu awalnya

timbul kerisauan untuk membentuk identitas daerah sendiri karena tidak mungkin tradisi melayu pesisir dan daratan itu sama. Tetapi intinya sama dengan Tari Persembahan, Tari Tepak Sirih dipertunjukkan sebagai tari penyambutan. Tetap pada esensi dari Rokan Hulu gerakannya yaitu silek tigo bulan. Identitas itulah ciri khas sehingga Rokan Hulu menciptakan Tari Tepak Sirih untuk lokalitasnya sendiri dari gerak, musik dan lainnya.

Berdasarkan penelitian relevan diatas, ada beberapa masalah yang terkait namun dengan objek yang berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Namun untuk keseluruhan, tulisan-tulisan diatas dapat dijadikan acuan dan perbandingan terhadap penelitian yang akan penulis lakukan.

### **C. Kerangka Konseptual**

Tari Tepak Sirih adalah tari hasil kreasi budayawan Kabupaten Rokan Hulu. Tari Tepak Sirih biasa ditampilkan pada acara-acara besar seperti HUT Kabupaten Rokan Hulu, tamu kehormatan hingga acara pernikahan. Bentuk penyajian dijelaskan dengan beberapa komponen yaitu terdiri dari (1) Gerak, (2) Desain Lantai, (3) Desain Musik, (4) Rias dan Kostum, (5) Penari, (6) Properti Tari, (7) Tempat Pertunjukan. Untuk memperjelas maka penulis memaparkan kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Bentuk penyajian Tari Tepak Sirih di Kelurahan Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, maka dapat diperoleh kesimpulan berikut:

Tepak Sirih di acara pernikahan pada 21 Mei 2022 dilakukan pada acara resepsi pernikahan sekitar pukul 10.30 WIB. Tepak Sirih dalam acara pesta pernikahan dengan fungsi sebagai sarana adat dan hiburan bagi masyarakat yang menyaksikannya.

Tari Tepak Sirih ditarikan oleh 5 orang penari yang semuanya perempuan dengan durasi sekitar 6 menit. Tari Tepak Sirih memiliki 5 ragam gerak yaitu: Gerak *Lenggang*, Gerak *Olang Bubega*, Gerak *Tondang*, Gerak *Burobah Bupolun*, dan Gerak *Tupai Bugoluik*. Pola lantai yang digunakan ada 5 yaitu trapesium, segilima, diagonal, segitiga, dan horizontal dengan pemegang tepak menjadi center. Musik pengiring menggunakan musik tradisional yaitu gambang, gong, bobano, ketawak, dan musik modern yaitu piano, cello dan biola. Sebagaimana nama tarian ini menggunakan properti tepak yang berisikan daun sirih, kapur, gambir, tembakau dan pinang dipegang oleh satu orang penari yang akan diberikan kepada kedua pengantin dan orang tua pengantin, pakaian yang digunakan dengan memakai baju kurung, rok songket, dan penutup kepala dengan tengkuluk atau selendang

panjang. Tarian ini ditampilkan di depan pelaminan atau pelataran pelaminan dengan penari menghadap pengantin.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditulis, maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan penulis yaitu:

1. Kesenian Tari Tepak Sirih yang berada di Kabupaten Rokan Hulu agar terus dipergunakan hingga dilestarikan kegenarasi seterusnya demi terwujudnya inisiasi sebagai tari tradisional yang sebenarnya adat. Keberadaannya dipertahankan sebagai identitas budaya dalam tari penyambutan.
2. Bagi pemerintah tokoh-tokoh dibidang kebudayaan herndaknya membuka lebih banyak lagi tempat-tempat pelatihan untuk belajar tari Tepak Sirih dan tari-tari lain yang berasal dari Kabupaten Rokan Hulu.
3. Bagi bentuk penyajian tarinya mungkin Tari Tepak Sirih bisa lebih menambahkan aksesories.
4. Tari Tepak Sirih dengan umur yang masih singkat semoga semakin dikenal diseluruh masyarakat Kabupaten Rokan Hulu hingga ke luar kabupaten.
5. Bagi peneliti lain agar melanjutkan penelitian ini dalam bentuk tema atau topik lain sehingga kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desfiarni. 2004. *Tari Lukah Gilo*. Yogyakarta: Kalika.
- Edi, Sedyawati. 1979. *Tari*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- \_\_\_\_\_dkk. 1986. *Pengetahuan Elemen-Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Jakarta
- Fateh, Sarah Hilma Tasya. 2021. Perkembangan Tari Persembahan Ke Tari Tepak Sirih di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Skripsi. Pekanbaru: UIR
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Murgyanto, Sal. 1983. *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian.
- Nazlen, C. B. M., & Darmawati, D. (2022). Perubahan Tari Makan Sirih Ke Tari Persembahan Melayu Riau Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Sendratasik*, 11(1), (9-18).
- Nofitri, M. (2015). Bentuk Penyajian Tari Piring di Daerah Guguak Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 17(1), 115-128.
- Rahma, Sinta. 2020. Bentuk Penyajian Tari Galombang Pada Acara Pesta Perkawinan di Jorong Koto Kaciak Nagari Tujuh Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota
- Roni, Apriyanto. 2020. Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai Dalam Pesta Perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Inderagiri Hulu Provinsi Riau. *Skripsi*. Padang: UNP
- Setiawati, Rahmida. 2008. *Seni Tari*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Smith, J. (1995). *Komposisi Tari Terjemahan Ben Soeharto*. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

\_\_\_\_\_. 1986. *Elemen Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo.

Triagnesti, S., & Mansyur, H. (2021). Bentuk Penyajian Tari Pisau Dua pada Acara Bimbang Adat (pernikahan) di Desa Sendawar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 10(3).80-89.